

PENYULUHAN PENCEGAHAN BULLYING DI MADRASAH IFTIDAIYAH (MI) AL MA'ARIF 05 BANJARARUM

Furaidah Aulia^{1*}, Wanda Aprisilia², Alvianti N Izzah³, Ganis W. Ambarini⁴, Hidayat P. Ananda⁵

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

200401110225@student.uin-malang.ac.id (penulis) 200602110086@student.uin-malang.ac.id,

200104110096@student.uin-malang.ac.id, 200604110047@student.uin-malang.ac.id,

200301110018@student.uin-malang.ac.id

* 085230737807

ABSTRACT

Bullying is negative behavior that harms or hurts other people intentionally. This has become a practice for society, especially in Indonesia, which should be followed up until it is completed and will not be repeated. The aim of providing this bullying prevention outreach is to minimize the occurrence of bullying in schools and their surroundings. This socialization includes 3 important things that have been explained to the subject, including understanding bullying, types of bullying how to deal with bullying, and the impact on victims of bullying. The subjects in this research were students from grades 1 to 6 at MI Al-Ma'arif 05 Banjararum. This type of research is descriptive research using qualitative methods. And data sources obtained through primary and secondary data. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis in this research includes 3 stages, namely: data reduction, data display, and data verification. The results of this research show that after the socialization of bullying prevention, bullying was slightly resolved. This is proven by self-defense and the feeling of courage of the bullying victim in advising the bully not to bully anyone.

Keywords: Counseling, Bullying, victim

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku negatif yang merugikan atau menyakiti orang lain secara sengaja. Dan hal ini sudah menjadi budaya masyarakat khususnya Indonesia yang sudah semestinya ditindak lanjuti sampai tuntas tak terulang. Adapun tujuan dari pengadaan sosialisasi pencegahan *bullying* ini yaitu untuk meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah dan sekitarnya. Dan dalam sosialisasi ini mencakup 3 hal penting yang telah dijelaskan kepada subjek, meliputi: pemahaman mengenai *bullying*, macam-macam *bullying* serta cara mengatasi

pembully-an dan dampak bagi korban *bullying*. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas 1 s/d 6 MI Al-Ma'arif 05 Banjararum. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dan sumber data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap, yaitu: reduksi data, data display dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya sosialisasi pencegahan *bullying* maka tindakan perundungan sedikit teratasi. Hal ini dibuktikan dengan pembelaan diri hingga pada rasa keberanian korban *bullying* dalam menasehati pelaku *bullying* untuk tidak melakukan perundungan kepada siapapun.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bullying, Korban

Artikel History:

Submitted : 28 Januari 2023

Revised : 15 April 2023

Accepted : 30 Juni 2023

LATAR BELAKANG MASALAH

Dari masa ke masa kekerasan semakin tak teratasi layaknya warisan buruk yang dibudidayakan dari generasi ke generasi lainnya. Kasus ini sudah mendunia termasuk di Indonesia, yang tak dapat terealisasi secara tuntas penanganannya. Semakin berjalannya waktu pelaku kejahatan meraja lela dan banyak pula yang tertindas. Dalam hal ini, *bullying* termasuk pada tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan ataupun perkataan. *Bullying* bukan hanya penyiksaan pada fisik namun juga mempengaruhi psikis seseorang. Oleh karena itu, *bullying* merupakan tindakan jahat yang dapat merugikan orang lain.

Kata *bullying* bukan lagi hal yang baru ditemukan ataupun didengar oleh masyarakat Indonesia. Menurut Sejiwa (Sejiwa, 2008) *bullying* adalah tindakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang ataupun sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis hingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah dkk (ZAKIYAH et al., 2017) menyimpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang telah menjadi fenomena dalam remaja. Hal senada juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (Yuliani, n.d.) bahwa perilaku *bullying* adalah fenomena yang dikalangan remaja yang mengatas namakan senior kepada junior untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* tidak mengenal gender ataupun usia. Bahkan di sekolahpun

yang terdapat pada lingkup pendidikan juga banyak terjadi kasus *bullying* ini. Dan tak dapat dielakkan bahwa dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Adapun resiko yang dapat memengaruhi korban *bullying* akan mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Dan masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, diantaranya adalah munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan atau masalah tidur yang akan terbawa hingga dewasa, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah hingga pada menurunnya semangat belajar dan prestasi akademis.

Umumnya rendahnya ekonomi dan ketidaksempurnaan fisik (cacat) menjadi pemicu utama terjadinya *bullying*. Sedangkan bentuk dari *bullying* itu bermacam-macam seperti verbal (berupa ucapan ataupun perkataan), fisik (menyakiti anggota tubuh orang lain), sosial (kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada seseorang) dan *cyber bullying* (menyakiti orang lain melalui media sosial). Di lingkungan sekolah, kasus *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat kepada yang lemah atau siswa yang menganggap dirinya superiormelakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior.

Dalam lingkup pendidikan kasus *bullying* yang terjadi biasanya berupa verbal (mengejek, menghina, berkata kasar, dll), fisik (memukul, menendang, dll) maupun sosial (memojokkan temannya yang berbeda). Hal ini berdasarkan pada observasi awal peneliti di MI Al-Ma'arif 05 Banjararum guna mengetahui faktor dan dampak yang terjadi akibat *bullying* ini. Dan hampir setiap kelas memiliki kasus *bullying* yang berdampak bagi lingkungan social siswa mulai dari kelas rendah hingga pada kelas tinggi. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya dengan berbagai bentuk sikap *bullying*. Oleh karenanya, sangat penting sekali adanya kolaborasi antara elemen sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar untuk meminimalisir adanya kasus ini. Karena sejatinya anak sekolah dasar masih butuh bimbingan yang lebih daripada anak remaja.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 (INDONESIA, 2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa siswa belajar di sekolah bukan semata mencari ilmu namun juga untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Sedangkan untuk menanamkan perilaku yang berakhlak mulia sudah semestinya ditanamkan sejak dini agar terbiasa hingga dewasa. Dan segala perilaku positif akan terus diamalkan dan akan meminimalisir terjadinya tindakan negatif seperti *bullying*.

METODE PELAKSANAAN PENYULUHAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sifatnya menjelaskan fenomena atau suatu kejadian dan berusaha untuk memutuskan permasalahan yang ada dengan data-data yang telah ada. Sementara penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian, yaitu siswa dan siswi kelas 1 s/d 6 MI Al-Ma'arif V Banjararum. Sumber data yang ada diperoleh dari subjek penelitian, sehingga didapatkan data yang berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini merujuk pada hasil wawancara siswa/i MI Al-Ma'arif V Banjararum. Sementara Data sekunder diperoleh melalui literatur, seperti jurnal ilmiah, bulletin, majalah, hasil publikasi media online, serta data kasus *bullying* yang diperoleh dari konselor MI Al-Ma'arif V Desa Banjararum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, yaitu berupa pertanyaan secara lisan yang telah dipersiapkan secara tuntas dan dilengkapi dengan instrument-instrumennya. Pertanyaan diajukan secara langsung kepada siswa/i seputar *bullying* yang pernah mereka alami atau jumpai disekitar mereka. Selain itu, pengumpulan data juga diperoleh melalui dokumen atau catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya di lingkungan MI Al-Ma'arif V Banjararum. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teknik deksriptif kualitatif. Adapun pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tiga langkah berikut, yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi data. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan langkah reduksi data, yaitu memilih data berdasarkan data yang paling utama atau krusial. Hasilnya, data tersebut akan disajikan secara naratif dan diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN PENYULUHAN

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 16 – 17 Januari 2023 bertempat di MI Al-Ma'arif V Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasar atas adanya persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis terkait dengan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah terutama tingkat SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Bullying atau perundungan adalah segala bentuk sikap maupun perilaku yang mengandung kekerasan, ancaman, maupun paksaan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain secara sengaja. Secara fakta dilapangan, *bullying* atau perundungan dapat terjadi dimana saja dan juga kapan saja. Semua kalangan juga dapat mengalami perundungan dengan berbagai macam bentuk. Namun disisi lain, perundung tidak merasa bahwa dirinya telah melakukan perundungan. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya normalisasi perilaku perundungan diantara masyarakat, membuat mereka tidak paham akan perilaku seperti apa yang termasuk dari perilaku perundungan. Hal ini pastinya sangat merugikan bagi korban perundungan yang tersakiti secara fisik dan juga psikis.

Agar normalisasi tidak terjadi diantara masyarakat secara terus menerus, pencegahan dapat dilakukan sedari dini yaitu dengan memberikan pemahaman akan buruknya perilaku perundungan pada anak-anak. Anak-anak diberikan pemahaman tersebut sebagai bentuk pencegahan sebelum terjadinya pembiasaan buruk pada diri mereka untuk melakukan perundungan kepada orang-orang disekitarnya. Maka dari itu, penulis ingin melakukan sosialisasi pencegahan bullying di MI Al-Ma'arif 05 Banjararum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data, ternyata perundungan masih sering terjadi di MI Al-Ma'arif 05 Banjararum. Perundungan hampir terjadi di setiap kelas yang ada di sekolah. Di setiap kelas yang diwawancarai, ada yang mengakui bahwa telah melakukan perundungan kepada teman mereka. Namun ada juga yang mengaku telah menjadi korban perundungan, namun siswa yang dituduh melakukan perundungan tidak mengakui hal tersebut karena merasa hal yang dilakukannya bukanlah sebuah perundungan. Masih banyak pula yang masih tidak paham mengenai macam-macam bentuk perilaku

perundungan. Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, membuat penulis ingin melakukan sosialisasi pencegahan *bullying* bagi semua siswa MI Al-Ma'arif 05 Banjararum.

Sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari senin, 16 Januari 2023 dan pada hari selasa, 17 Januari 2023, dan diberikan kepada seluruh siswa MI Al-Ma'arif 05 Banjararum, dari siswa kelas 1 hingga kelas atas yaitu kelas 6. Pada hari senin, sosialisasi diberikan kepada anak-anak kelas bawah, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan pada hari selasa, sosialisasi diberikan kepada anak-anak kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Sosialisasi diberikan dengan pemateri keliling menghampiri setiap kelas dan mengambil sedikit waktu pelajaran anak-anak untuk diganti dengan memberikan sosialisasi pencegahan *bullying*.

Sosialisasi pencegahan *bullying* diberikan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai *bullying*. Pemahaman tentang definisi dari *bullying*, macam-macam bentuk perilaku *bullying*, contoh disetiap macamnya, dampak yang diberikan dari *bullying*, dan apa yang harus dilakukan jika menjadi pelaku *bullying* maupun jika menjadi korban *bullying*. Definisi *bullying* adalah segala bentuk sikap maupun perilaku yang mengandung kekerasan, ancaman, maupun paksaan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain secara sengaja. Macam-macam bentuk perilaku *bullying* terdapat 4 macam, yaitu *verbal bullying*, *physic bullying*, *social bullying*, dan *cyber bullying*. Contoh dari *verbal bullying* adalah seperti mencaci, memaki, menghina, dan berbicara kotor. Contoh dari *physic bullying* adalah seperti memukul, menendang, mencakar, dan menggigit. Contoh dari *social bullying* adalah seperti perundungan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Sedangkan untuk contoh dari *cyber bullying* adalah seperti memberikan komentar yang buruk dan menjadi orang lain di media sosial dengan tujuan untuk menipu.

Hal-hal yang harus dilakukan jika menjadi pelaku *bullying* adalah meminta maaf dan tidak mengulangi perilaku *bullying* di kemudian hari. Sedangkan jika menjadi korban *bullying*, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pembelaan diri. Pembelaan diri yang dapat dilakukan adalah melaporkan kepada orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar, contoh jika *bullying* terjadi di sekolah dapat melapor ke guru ataupun kepala sekolah, sedangkan jika *bullying* terjadi di rumah dapat melapor ke orang tua. Selain melapor, korban dapat juga mengabaikan perundungan agar perundung merasa jera karena dirinya merasa tidak dianggap oleh korban.

Setelah pemaparan materi tersebut, para siswa diberikan juga beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi sosialisasi yang sudah dijelaskan. Pertanyaan diberikan sekitar 3 hingga 5 pertanyaan. Para siswa yang ingin menjawab dipersilahkan untuk langsung mengangkat tangan. Dibeberapa kelas terlihat para siswa semangat untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Sedangkan dibeberapa kelas yang lainnya, para siswa masih terlihat malu-malu untuk menjawab. Jika para siswa masih terlihat tidak memahami materi yang sudah dijelaskan, pemateri mencoba mengulangi materi dengan pelan-pelan agar para siswa yang belum paham dapat menjadi paham, sedangkan para siswa yang sudah paham dapat menjadi lebih paham lagi.

Setelah memastikan para siswa paham akan materi yang dijelaskan, pemateri melakukan pemantapan pemahaman sekali lagi melalui permainan berhitung sederhana. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, akan diberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Terlihat masih ada beberapa siswa yang bingung ketika menjawab pertanyaan, namun disisi lain ada siswa yang bisa langsung menjawab. Selain itu, untuk lebih memastikan lagi pemahaman para siswa, diberikannya tugas membuat poster tentang *bullying* bagi kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6. Poster sederhana dan dikumpulkan ke wali kelas masing-masing. Selanjutnya, untuk poster yang paling bagus dan lengkap akan dipasang di mading sekolah agar dapat terpajang dan dilihat oleh seluruh siswa dan guru sekolah.

Setelah selesai sosialisasi pencegahan *bullying*, penulis melakukan sedikit observasi kepada para siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari sosialisasi yang telah dilakukan. Terlihat masih ada beberapa perundungan yang terjadi diantara beberapa siswa, namun tidak sebanyak ketika sebelum sosialisasi dilakukan. Perundungan yang terjadi juga tidak lebih buruk dari perundungan yang terjadi sebelum sosialisasi diberikan. Terlihat juga ada banyak siswa yang sudah mulai berani membela dirinya sendiri ketika dirinya menjadi korban perundungan. Berani menasehati pelaku perundungan untuk tidak melakukan perundungan kepada dirinya maupun kepada yang lain.

KESIMPULAN

Ternyata perilaku perundungan atau *bullying* ini sampai sekarang masih sering terjadi di sekolah di setiap kelas dari hasil sosialisasi kami tanyakan di setiap kelas dan di setiap kelas pasti ada

yang mengaku menjadi korban dan yang menjadi pelaku pun mereka mengakui bahkan dengan bangga dia menyatakan dia pernah, seolah kegiatan *bullying* sebagai kebanggaan mereka sendiri. Karena itulah kami tanamkan ketika sosialisasi bahwa perundungan ini merupakan tindakan yang tidak baik dan sangat dilarang baik dari segi norma, agama, bahkan pemerintah. Setelah sebelumnya kami jelaskan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai *bullying*. Pemahaman tentang definisi dari *bullying*, macam-macam bentuk perilaku *bullying*, contoh disetiap macamnya, dampak yang diberikan dari *bullying*, dan apa yang harus dilakukan jika menjadi pelaku *bullying* maupun jika menjadi korban *bullying*. Dari kesimpulan di atas penulis menyarankan kepada pemateri kedepannya lebih menguasai materi serta faham situasi sekitar agar sosialisasi berjalan lancar dan tidak tegang. Sehingga pemateri juga bisa menguasai audiens sehingga sosialisasi berjalan secara kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Sejiwa, T. (2008). *Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Yuliani, N. (n.d.). *Fenomena kasus bullying di sekolah*.

ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>